

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

- 5.1.1 Identifikasi bayi berat badan lahir dengan kelahiran prematur. Hasil yang didapat peneliti selama penelitian dilakukan BBLR dengan kelahiran prematur yang terjadi di rumah sakit dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin dari responden yang berjumlah 39 bayi, menunjukkan sebagian besar dalam kategori BBLR berjumlah 22 bayi (57.8%). Bayi BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa kehamilan. Bayi yang berada di bawah persentil 10 dinamakan ringan untuk umur kehamilan. Dahulu neonatus dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram atau sama dengan 2500 gram disebut prematur.
- 5.1.2 Identifikasi bayi berat badan lahir dengan kelahiran cukup bulan. Hasil yang didapat peneliti selama penelitian dilakukan BBLR dengan kelahiran cukup bulan yang terjadi di rumah sakit dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin dari responden yang berjumlah 36 bayi, menunjukkan sebagian besar dalam kategori NORMAL berjumlah 27 bayi (75%). Secara umum bayi berat badan lahir rendah (BBLR) ini berhubungan dengan usia kehamilan yang lahir cukup bulan (usia kehamilan 38-42 minggu), tetapi berat badan lahirnya lebih kecil ketimbang masa kehamilannya, yaitu tidak mencapai 2500 gram.
- 5.1.3 Identifikasi bayi asfiksia dengan kelahiran prematur. Hasil yang didapat peneliti selama penelitian dilakukan Asfiksia dengan kelahiran prematur yang terjadi di rumah sakit dr.H.Moch Ansari Saleh

Banjarmasin dari responden yang berjumlah 39 bayi, menunjukkan sebagian besar dalam kategori asfiksia ringan berjumlah 26 bayi (66.7%).

Pada bayi prematur lebih sering terjadi asfiksia dibandingkan dengan bayi lahir cukup bulan. Asfiksia yang cukup berat sangat mempengaruhi sistem susunan syaraf pusat (SSP). Bayi yang lahir prematur, cukup atau lebih bulan, semuanya berdampak pada proses adaptasi pernafasan waktu lahir sehingga mengalami asfiksia pada saat lahir.

- 5.1.4 Identifikasi bayi asfiksia dengan kelahiran cukup bulan. Hasil yang didapat peneliti selama penelitian dilakukan dari responden yang berjumlah 36 bayi, menunjukkan sebagian besar dalam kategori tidak asfiksia berjumlah 22 bayi (61.2%)

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir dengan bantuan atau tanpa bantuan.

Asfiksia neonatorum didefinisikan sebagai kegagalan bayi untuk bernafas secara spontan dan teratur pada saat atau lahir beberapa saat setelah yang ditandai dengan keadaan P202 di dalam darah rendah (hipoksemia). P2CO<sub>2</sub> meningkat (hiperkarbia) dan asidosis.

- 5.1.5 Hubungan bayiberat badan lahir dengan kelahiran prematur terhadap kejadian asfiksia. Hasil dapat diketahui bahwa kejadian asfiksia ringan cenderung terjadi pada bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (59,1%). Sedangkan kejadian asfiksia sedang cenderung terjadi pada bayi BBLR (22,7) dan asfiksia berat cenderung terjadi pada bayi dengan BBLR (18,2%).

Hasil uji statistic, *Spearman's rank* didapatkan nilai p ( $0,020 < \alpha (0,05)$ ) yang artinya bahwa ada hubungan antara berat badan lahir rendah(BBLR) dengan kelahiran prematur terhadap kejadian asfiksia di RSUD dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2017. Berdasarkan *Correlatioan Coeffisient Spearman* didapatkan  $r = ,201$  menunjukkan

kekuatan sangat rendah hubungan berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kelahiran prematur terhadap kejadian asfiksia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan perlu adanya upaya bagi ibu bersalin untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur selama kehamilan dan

bersalin di tenaga kesehatan sehingga dapat dideteksi secara dini apabila adanya resiko-resiko dalam kehamilan dan untuk menurunkan angka persalinan prematur dan kejadian asfiksia neonatorum.

#### 5.1.6 Hubungan bayi berat badan lahir dengan kelahiran cukup bulan.

Hasil yang didapat peneliti selama penelitian dilakukan dapat diketahui bahwa kejadian tidak asfiksia cenderung terjadi pada bayi dengan berat kelahiran normal (76.2%). Sedangkan kejadian asfiksia ringan cenderung terjadi pada bayi dengan BBLR (23.8%).

Hasil uji statistic, *Spearman's rank* didapatkan nilai  $p$  ( $0,00 < \alpha$  ( $0,05$ )) yang artinya bahwa ada hubungan antara neonatorum berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kelahiran cukup bulan terhadap kejadian asfiksia di RSUD dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2017. Berdasarkan *Correlatioan Coeffisient Spearman* didapatkan  $r = -,506$  menunjukkan kekuatan yang kuat hubungan berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kelahiran cukup bulan terhadap kejadian asfiksia.

Menurut Ranti (2015) Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara umur kehamilan dengan kejadian asfiksia dibuktikan dengan  $p$ -value 0,003. Berdasarkan perhitungan rasio oods didapatkan OR 3,421, hal ini berarti bayi baru lahir dengan umur kehamilan 42 minggu mempunyai risiko 3 kali lebih besar untuk mengalami asfiksia saat dilahirkan dibanding dengan bayi yang lahir dengan umur kehamilan 37 – 42 minggu.

## 5.2 Saran

- 5.2.1 Pihak RSUD dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin, diharapkan meningkatkan kualitas pelayanan di Rumah Sakit terutama dalam usaha mencegah terjadinya persalinan prematur dan penanganan persalinan prematur seperti dengan memberikan konseling pada ibu hamil agar selalu rutin memeriksakan kehamilannya/antenatal care (ANC) meskipun tidak ada keluhan minimal dilakukan 4 kali kunjungan.
- 5.2.2 Institusi Pendidikan hendaknya digunakan sebagai masukan untuk memberikan informasi kepada mahasiswa guna menambah wawasan tentang persalinan prematur dengan kejadian asfiksia neonatorum.

- 5.2.3 Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan meneliti variabel lain yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum seperti partus lama, persalinan buatan, kehamilan ganda, dan gangguan tali pusat.